

## Partisipasi Politik Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu 2024

Esra Julita BR PA<sup>1</sup>, Al Firman<sup>2</sup>, Fina Afrillia Surbakti<sup>3</sup>, Diandra Joy Hutapea<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatra Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[esrajulitabrpernangin@gmail.com](mailto:esrajulitabrpernangin@gmail.com), <sup>2</sup>[alfirmanmangunsog58@gmail.com](mailto:alfirmanmangunsog58@gmail.com),

<sup>3</sup>[fifinsurbakti112@gmail.com](mailto:fifinsurbakti112@gmail.com), <sup>4</sup>[diandracheline@gmail.com](mailto:diandracheline@gmail.com)

---

***ABSTRACT;** Elections are one of the important moments in the democratic life of a country. Community political participation, especially from riverside communities such as in the Deli River area, has a crucial role in determining the direction and results of elections. This research aims to analyze the political participation of the people on the edge of the Deli River in exercising their right to vote in the 2024 elections. The research method used is a survey and interviews with a number of respondents from the area and uses qualitative data collection techniques with the literature study method to find studies that are relevant to the research. what we do.*

*The results of this research show that the political participation of the people on the edge of Sungai Deli varies, with most residents being active in the election process, while others are more apathetic. Factors that influence political participation include level of education, access to information, political interests, and perceptions of the electoral process. Apart from that, obstacles such as inadequate infrastructure, social inequality and economic pressure also influence the political participation of riverside communities. This research provides important insight into how riverside communities in the Deli River region participate in elections and the factors that influence this. The results of this research can be used to design political education programs aimed at increasing the political participation of riverside communities in the upcoming elections. These efforts are important to ensure that their voices are also heard and considered in the larger democratic process.*

***Keywords:** Election, Deli River Community, political participation, political education*

**ABSTRAK;** Pemilu merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Partisipasi politik masyarakat, terutama dari kalangan pinggiran sungai seperti di wilayah Sungai Deli, memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan hasil dari pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat pinggiran Sungai Deli dalam menggunakan hak pilih pada Pemilu 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap sejumlah responden dari wilayah tersebut serta menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menemukan kajian yang relevan terhadap penelitian yang kami kerjakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat pinggiran Sungai Deli bervariasi, dengan sebagian besar warga aktif dalam proses pemilu, sementara yang lain lebih apatis. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik meliputi tingkat pendidikan, akses informasi, kepentingan politik, dan persepsi terhadap proses pemilu. Selain itu, kendala-kendala seperti infrastruktur yang kurang memadai, ketidaksetaraan sosial, dan tekanan ekonomi juga mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pinggiran sungai. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana masyarakat pinggiran sungai di wilayah Sungai Deli berpartisipasi dalam pemilu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program-program pendidikan politik yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pinggiran sungai dalam pemilu mendatang. Upaya-upaya ini penting untuk memastikan bahwa suara mereka juga terdengar dan dipertimbangkan dalam proses demokrasi yang lebih besar.

**Kata Kunci :** *Pemilu ,Masyarakat Sungai Deli , partisipasi politik, Pendidikan Politik*

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara memengaruhi partisipasi politik. Pendidikan kewarganegaraan dan pemahaman akan sistem politik lokal dan nasional juga berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilih mereka. Di banyak negara, partisipasi politik masyarakat telah dipengaruhi oleh sejarah perjuangan dan perubahan sosial. Sejarah pergerakan hak pilih wanita, perjuangan sipil, atau periode otoriter dalam sejarah suatu negara dapat memengaruhi cara warga negara memandang pentingnya hak pilih. Budaya politik negara, seperti orientasi politik yang lebih demokratis atau otoriter, juga memainkan peran besar dalam menentukan sejauh mana masyarakat akan aktif dalam proses politik. Nilai-nilai seperti partisipasi,

pluralisme, dan toleransi politik dapat memotivasi warga untuk menggunakan hak pilih mereka.

Keterlibatan dalam kelompok-kelompok sosial, seperti organisasi masyarakat, kelompok agama, atau keluarga, juga berpengaruh pada partisipasi politik. Kelompok-kelompok ini dapat memberikan dorongan dan akses ke informasi politik. Tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi politik memiliki dampak yang signifikan pada partisipasi politik. Warga yang lebih terdidik cenderung lebih sadar akan isu-isu politik dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kandidat dan platform mereka. Faktor praktis, seperti lokasi tempat pemungutan suara, jadwal pemilihan, dan aksesibilitas fasilitas pemilihan, dapat memengaruhi sejauh mana orang dapat menggunakan hak pilih mereka. Kesadaran akan isu-isu politik yang relevan dan persepsi bahwa pemilihan dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari individu adalah faktor-faktor motivasi yang penting dalam partisipasi politik.

Adanya isu-isu politik penting, seperti korupsi, perubahan iklim, atau isu-isu sosial, juga dapat memotivasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih mereka. Adanya hambatan atau kendala dalam proses pemilihan, seperti intimidasi pemilih, manipulasi pemilihan, atau ketidakpercayaan pada proses pemilihan, dapat menghambat partisipasi politik masyarakat. Dalam penggunaan hak pilih dapat dilihat secara langsung melalui Pemilu. Pengertian Pemilu atau singkatan dari Pemilihan Umum adalah proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara. Pemilihan Umum merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Dalam kaitannya dengan demokrasi, partisipasi politik memengaruhi legitimasi suatu pemerintahan. Makin tinggi tingkat partisipasi politik menandakan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya, ketika rakyat acuh terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan menandakan tingkat partisipasi politik yang rendah.

Tujuan utama dari pemilu adalah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menyampaikan suara mereka dan memilih para pemimpin yang akan mewakili mereka di pemerintahan. Dalam Pemilihan Umum, warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memberikan suara mereka kepada kandidat atau partai politik yang mereka pilih. Hasil pemilu kemudian digunakan untuk menentukan siapa yang akan

memegang jabatan politik, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pemilihan Umum bertujuan untuk menciptakan sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga negara, dan memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas. Pemilu yang adil, bebas, dan transparan sangat penting dalam menjaga integritas demokrasi suatu negara. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Namun demikian, untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu tidak hanya dilihat dari berapa banyak yang menggunakan hak pilihnya di TPS. Keterlibatan anggota partai dalam proses pemilihan pengurus Parpol atau dalam proses seleksi calon atau pasangan calon atau Pemilu, melaporkan setiap bentuk penyimpangan dalam proses penyelenggaraan Pemilu, mendiskusikan alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh berbagai peserta Pemilu, mendukung atau menentang secara demokratis partai/calon tertentu karena program, kapasitas dan integritas pribadinya, melaksanakan pendidikan pemilih, menulis berita di media massa baik yang berisi kegiatan tahapan Pemilu maupun berisi kritik dan saran, dan melaksanakan survey tentang persepsi pemilih atau kecenderungan perilaku pemilih dan menyebarluaskan hasilnya kepada masyarakat merupakan bentuk partisipasi lainnya.

Sejak reformasi, hingga saat ini partisipasi Pemilihan Kepala Daerah di Kota Medan terlihat tidak pernah menyentuh angka 60%. Hemat penulis, berdasarkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Walikota Tahun 2005 hanya mencapai 54,70%, Pemilihan Walikota Medan Tahun 2010 sebesar 36,28% dan Pemilihan Walikota 2015 partisipasi 25,38%. Kondisi serupa, dapat dilihat partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur 2008 47,10%, Pemilihan Gubernur 2013 36,58% dan Pemilihan Gubernur 2018 mencapai 55,80% (Kpu Kota Medan, 2019). Fenomena tersebut, cukup mengindikasikan bahwa euforia Pilkada, secara empiris tidak diikuti oleh jumlah pengguna hak pilih. Sehingga partisipasi pemilih sebagai indikator keberhasilan Pilkada tidak terpenuhi dan tidak sebanding dengan anggaran yang diberikan sampai miliaran rupiah (Nasution, 2019).

Selanjutnya, partisipasi pemilih di Pemilihan Kepala Daerah serentak tahun 2015, secara nasional Kota Medan menduduki partisipasi terendah dengan 25,38% (Khair, 2020). Oleh sebab itu, Komisi Pemilihan Umum Kota Medan melakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2015. Hasil evaluasi menunjukkan rendahnya partisipasi pemilih dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa teknis penyelenggara pemilu, seperti : daftar pemilih tetap belum mutakhir yang berimplikasi pada pemetaan tempat pemungutan suara Distribusi C6, Kinerja petugas pemutakhiran data pemilih dan faktor Eksternal meliputi : figur pasangan calon, peran partai politik dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap hasil Pemilihan Kepala Daerah (Damanik, 2018). Sehingga, integritas dan kredibilitas penyelenggara pemilu sangat menentukan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya (Adela, 2017).

Undang-Undang No 7 Tahun 2017 ini menyebutkan bahwa warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17(tujuh belas)tahun atau lebih, sudah kawin, dan sudah pernah kawin memiliki hak memilih kepala pemerintahan sesuai ketentuan UU.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada artikel ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sebelum mengetahui metode apa yang kami gunakan dalam penelitian kami yang berkaitan dengan partisipasi politik kita terlebih dahulu harus mengetahui apa itu metode penelitian. Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, maka metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Adapun

metode yang kami gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi pustaka.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll)". Adapun lokasi penelitian terlaksana dilokasi pinggiran sungai deli Jl. Karya Cilincing, Karang Berombak, Kota Medan, Sumatera Utara. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer di dapat melalui wawancara sebagai penelitian tersebut. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan buku atau e-book untuk melengkapi atau sebagai bahan referensi dalam menyusun laporan.

Dengan menggunakan wawancara. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu. Wawancara dilakukan kepada pihak masyarakat yang berada dilokasi pinggiran sungai deli Jl. Karya Cilincing, Karang Berombak, Kota Medan, Sumatera Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kami melakukan penelitian langsung kelokasi maka kami menemukan beberapa poin pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut secara sistematis yaitu:

### **1. Partisipasi Masyarakat Dalam Menggunakan Hak Pilih Yang Masih Tergolong Apatis Di Pinggiran Sungai Deli Terhadap Pemilu**

Masyarakat Sungai Deli merupakan sebuah kumpulan penduduk atau komunitas yang tinggal di sekitar Sungai Deli yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sungai Deli adalah salah satu sungai yang berada didaerah Sumatera Utara dan memiliki sejarah yang khas . Sungai ini mengalir melalui di beberapa kabupaten di Sumatera Utara, termasuk Deli Serdang, dan sekitarnya. Masyarakat Sungai Deli terdiri dari

berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama, sesuai dengan keragaman demografi Indonesia. Mereka terlibat aktif dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Selain itu, mereka dapat mempraktikkan tradisi dan budaya yang unik yang berkaitan dengan wilayah Sungai Deli. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Sungai Deli mungkin telah mengalami perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih serta perubahan dalam lingkungan sosial dan politik.

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan politik sangat beragam, sebagaimana karakter masyarakat juga yang beragam, di berbagai daerah ada tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, dan di sebagian daerah juga ada yang rendah. Hal ini diakibatkan seperti apa tindakan pemerintah yang di terima oleh masyarakat itu juga. Partisipasi politik merupakan salah satu fondasi demokrasi yang sehat. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan aspek penting dalam demokrasi yang sehat. Hak untuk memilih dalam pemilihan umum merupakan hak dasar yang dimiliki oleh seluruh warga negara di banyak negara demokratis, termasuk Indonesia. Namun sayangnya masih ada sebagian masyarakat yang acuh dalam menggunakan hak pilihnya. Sikap apatis dalam partisipasi politik merupakan permasalahan yang kompleks dan dapat menghambat perkembangan demokrasi.

Namun permasalahan sikap apatis dalam mengikuti pemilu merupakan tantangan yang dihadapi banyak negara. Tinjauan pustaka ini akan mengupas tentang konsep apatis dalam partisipasi politik, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan beberapa upaya untuk mengatasi sikap apatis tersebut. Apatis dalam partisipasi politik mengacu pada sikap acuh tak acuh atau tidak tertarik pada proses politik, termasuk dalam pemilihan umum. Individu yang apatis mungkin tidak merasa berkewajiban untuk memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas politik lainnya. Menurunnya partisipasi politik akibat sikap apatis dapat menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan demokrasi.

Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa masih banyak masyarakat yang apatis terhadap partisipasi politik dalam penggunaan hak pilih di pinggiran Sungai Deli. Apatisisme politik mengacu pada kurangnya minat, motivasi, atau partisipasi dalam proses politik. Hal ini termasuk sikap apatis terhadap pemilu, atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan kurangnya minat terhadap isu-isu politik. Apatisisme politik

dapat menghambat perkembangan demokrasi, karena suara masyarakat dan partisipasi aktif mereka sangat penting untuk menjamin keterwakilan yang adil dan responsif.

Partisipasi masyarakat sekitar dalam menggunakan hak pilihnya masih dianggap acuh tak acuh, sebuah permasalahan yang kerap muncul dalam konteks demokrasi. Apatitis adalah sikap acuh tak acuh atau apatis terhadap proses politik dan pemilu. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya sikap apatis dalam mengikuti pemilu yaitu Banyak masyarakat yang merasa tidak puas dengan kinerja pemerintah, terutama di daerah pinggiran. mereka mungkin merasa bahwa pemimpin dan pemerintah tidak memperhatikan kebutuhan mereka dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap proses politik dan pemilu, beberapa masyarakat di daerah pinggiran mungkin merasa putus asa karena kondisi ekonomi dan sosial yang sulit. Mereka mungkin percaya bahwa pemilu tidak akan membawa perubahan nyata dalam kehidupan mereka, sehingga mereka memilih untuk tidak memperhatikan politik, keterbatasan, di daerah pinggiran, akses terhadap informasi dan pendidikan politik mungkin terbatas. Masyarakat mungkin kurang akses terhadap berita dan pendidikan politik yang dapat membantu mereka memahami pentingnya partisipasi politik, beberapa daerah, politik dapat menjadi dinasti keluarga atau kelompok tertentu. Hal ini dapat mengurangi keinginan masyarakat untuk terlibat dalam proses politik jika mereka merasa bahwa pemilihan hanya akan menghasilkan pemerintahan yang sama. jika masyarakat merasa bahwa korupsi merajalela dalam politik lokal, mereka mungkin merasa bahwa hak pilih mereka tidak akan memiliki dampak nyata, sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi, beberapa masyarakat di daerah pinggiran mungkin memiliki tingkat kesadaran politik yang rendah. Mereka mungkin tidak memahami pentingnya partisipasi politik atau bagaimana cara menggunakan hak pilih mereka secara efektif.

Untuk mengatasi apatis politik di daerah pinggiran Sungai Deli atau daerah serupa, penting untuk meningkatkan pendidikan politik, memerangi korupsi, dan meningkatkan akses terhadap informasi politik. Selain itu, pemerintah dan calon politikus perlu bekerja sama dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menunjukkan bahwa partisipasi politik dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka. Dan untuk meningkatkan partisipasi politik di pinggiran Sungai Deli sangat penting untuk mengatasi beberapa faktor tersebut. Ini dapat melibatkan pendekatan pendidikan politik

yang lebih baik, upaya untuk meningkatkan keadilan ekonomi, peningkatan akses informasi, dan membangun kepercayaan masyarakat pada sistem politik dan pemimpin mereka.

## **2. Pengetahuan Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Terhadap Hak Pilih Mereka Dalam Kegiatan Pemilu**

Perlu dipahami bahwa masyarakat pinggiran Sungai Deli mungkin memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ini termasuk tingkat pendidikan, akses ke informasi, dan pemahaman politik mereka. Oleh karena itu, pembahasan perlu mempertimbangkan variasi dalam populasi. masih kurang tersampainya informasi politik di pinggiran sungai deli pada beberapa masyarakat .

Pengetahuan masyarakat pinggiran Sungai Deli tentang hak pilih dalam pemilu dapat bervariasi, Kesadaran Hak Pilih Sebagian besar masyarakat di pinggiran Sungai Deli mungkin memiliki kesadaran akan hak pilih mereka. Mereka tahu bahwa mereka memiliki hak untuk memilih pemimpin dan wakil mereka dalam pemilu, keterbatasan Akses Informasi Di beberapa daerah pinggiran, akses terhadap informasi tentang pemilu mungkin terbatas. Ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sarana komunikasi dan akses ke internet. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih bergantung pada informasi dari sumber-sumber tradisional atau kampanye langsung, pengaruh Sosial dan Budaya dan tradisi lokal dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pemilu. Misalnya, ada praktik-praktik sosial yang mungkin memengaruhi bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pemilu, edukasi Pemilu upaya pendidikan pemilu oleh pemerintah dan LSM lokal dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu.

Program-program ini dapat menyediakan informasi tentang proses pemilihan, calon yang tersedia, dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Tantangan Logistik Di wilayah pinggiran, kendala logistik seperti akses ke tempat pemungutan suara dan transportasi dapat menjadi kendala bagi masyarakat untuk melaksanakan hak pilih mereka. Kampanye Pemilu, Kampanye pemilu oleh partai politik dan calon dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pemilu. Namun, masyarakat juga perlu kritis terhadap informasi yang diberikan dan memahami platform dan janji calon secara lebih mendalam. Pentingnya pendidikan pemilu dan akses yang setara terhadap informasi

dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat pinggiran Sungai Deli dalam pemilu dan memastikan bahwa mereka dapat menjalankan hak pilih mereka dengan baik.

Dalam penelitian faktor faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat pinggiran Sungai Deli dalam penggunaan hak pilih yaitu masyarakat pinggiran Sungai Deli mungkin menghadapi kendala akses fisik ke tempat pemungutan suara, seperti jembatan yang rusak atau transportasi yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah di beberapa wilayah pinggiran Sungai Deli bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan dan kandidat, terbatasnya akses terhadap informasi politik dapat menghambat partisipasi, karena masyarakat mungkin kurang tahu tentang kandidat dan isu-isu politik, faktor pengaruh tokoh lokal atau kepala desa dapat memengaruhi keputusan pemilih di masyarakat pinggiran Sungai Deli, isu-isu spesifik yang memengaruhi masyarakat pinggiran Sungai Deli, seperti masalah lingkungan atau pertanian, dapat menjadi faktor penting dalam pemilihan. Upaya dari partai politik atau kelompok masyarakat untuk memobilisasi pemilih di wilayah pinggiran Sungai Deli sangat relevan, identitas etnis atau agama juga bisa memengaruhi pilihan pemilih di wilayah tersebut, tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat berdampak pada partisipasi politik, terutama jika masyarakat menganggap bahwa pemilihan akan memengaruhi kondisi ekonomi mereka.

### **3. Langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Pinggiran Sungai Deli untuk menuju Keterlibatan yang Lebih Aktif**

Partisipasi politik masyarakat tentunya menjadi komponen kunci utama dalam menjaga kesehatan demokrasi suatu negara. Rendahnya partisipasi politik masyarakat dapat mengancam stabilitas dan efektivitas sistem politik, menghambat perwujudan kepentingan masyarakat, serta mengurangi rasa memiliki terhadap pemerintahan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Pinggiran Sungai Deli menjadi tugas yang sangat penting. Karena masyarakat di pinggiran Sungai Deli tentunya menjadi masyarakat yang bertransformasi dalam meningkatkan kualitas demokrasi baik diawali mulai dari tingkat daerah sampai dengan pusat, yang tentunya di daerah seperti inilah yang harus dilakukan pendekatan baik seperti sosialisasi. Salah satu langkah dalam mengatasi rendahnya partisipasi politik adalah meningkatkan pendidikan politik. Masyarakat yang lebih terdidik tentang sistem politik dan isu-isu

penting akan lebih mungkin terlibat dalam proses politik. Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mengintegrasikan pelajaran tentang politik dalam kurikulum mereka, dan upaya edukasi publik harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu politik yang relevan. Keterlibatan politik tentunya memerlukan akses yang mudah terhadap informasi yang relevan. Pemerintah dan lembaga media harus bekerja sama untuk memastikan bahwa informasi politik tersedia dan mudah diakses oleh masyarakat. Ini termasuk transparansi dalam proses kebijakan, penyediaan informasi tentang kandidat, dan peran media dalam penyiaran isu-isu politik. Penyampain tersebut harus dilakukan selalu tahap survey sudah sampai dimana informasi politik yang tersampaikan, apakah informasi semacam itu sudah sampai dengan masyarakat pinggiran atau hanya bisa diakses masyarakat perkotaan saja atau yang tertentu saja. Tentunya keterbukaan sistem politik juga mempengaruhi hal ini agar masyarakat dapat melakukan atau melaksanakan partisipasi politik mereka secara baik dan benar.

Keterlibatan sosial dalam bentuk kelompok-kelompok warga atau organisasi masyarakat dapat memberikan masyarakat platform untuk berdiskusi, membagikan pandangan, dan berkolaborasi dalam isu-isu politik. Mendorong pembentukan kelompok-kelompok ini dan memberikan dukungan untuk mereka dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Dalam hal ini perlunya pelaksanaan sosialiasi politik yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengetahuan politik masyarakat. Sehingga secara otomatis dengan adanya kegiatan tersebut mendorong masyarakat diPinggiran Sungai Deli terlibat langsung untuk memberikan partisipasinya, menyampaikan argumentnya, ataupun pandangannya mengenai apa yang kurang dan apa yang lebih dalam daerahnya. Reformasi dalam sistem pemilihan juga dapat membantu mengatasi rendahnya partisipasi politik. Misalnya, sistem pemilihan yang lebih inklusif, seperti pemungutan suara awal, pemungutan suara pos, atau pemungutan suara online, dapat membuat lebih banyak orang terlibat dalam proses pemilihan. Selain itu, mendorong representasi yang lebih beragam dalam lembaga politik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat yang merasa terpinggirkan.

Kampanye pendidikan publik yang fokus pada pentingnya partisipasi politik dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik. Pemerintah, LSM, dan media harus bekerja sama dalam menyebarkan pesan-pesan ini dan memberikan contoh bagaimana partisipasi

politik dapat membuat perbedaan. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses politik jika mereka merasa bahwa pemerintah dan lembaga politik merespons kebutuhan mereka. Ini termasuk mendengarkan aspirasi masyarakat, merespons isu-isu yang muncul, dan berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat. *Responsivitas* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik. Sehingga masyarakat di daerah pinggiran tentu tetap bisa melaksanakan partisipasinya dengan semangat jiwa kebangsaan melalui keterlibatan sosial. Generasi muda yang menjadi salah satu senjata dalam mewujudkan demokrasi yang baik melalui hak pilih atau partisipasi politik. Program pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan kesempatan untuk terlibat dalam proses politik harus diberikan kepada generasi muda. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk generasi muda juga penting. Karena generasi muda yang sangat dekat dan tersentuh langsung dengan perkembangan IPTEK yang selalu berkembang membuat generasi muda mempunyai point lebih dalam bertindak dalam partisipasi politik.

Seperti wawancara yang kami lakukan para anak muda di pinggiran Sungai Deli sudah memiliki peran aktif dalam mengajak masyarakat ataupun mengajak yang masih apatis ataupun kurang aktif untuk turut serta dalam melaksanakan partisipasi politiknya menggunakan hak pilih yang mereka punya. Anak muda di Pinggiran Sungai Deli juga berencana melakukan sebuah sosialisasi dalam menggunakan hak pilih baiknya pada Pemilu tahun 2024 untuk meminimalisir angkat golput ataupun sikap apatisisme yang ada di daerah itu. Tentunya dalam mengatasi rendahnya partisipasi politik masyarakat adalah tugas penting dalam menjaga kesehatan demokrasi. Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, seperti pendidikan politik, akses informasi, keterlibatan sosial, reformasi sistem pemilihan, kampanye pendidikan publik, responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, dan keterlibatan generasi muda, dapat membantu meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Upaya bersama dari pemerintah, lembaga masyarakat, dan individu dapat membantu memperkuat keterlibatan politik dan menjaga demokrasi yang kuat agar selaras dan sejalan dengan tujuan bangsa kita .

#### **4. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pinggiran sungai Deli dalam menggunakan hak pilih**

Salah satu wujud perilaku politik adalah partisipasi politik. Seperti yang kita ketahui, partisipasi politik merupakan perilaku politik tetapi tidak semua perilaku politik tersebut merupakan partisipasi politik. Sering kali terdapat banyak fakto-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang dikarenakan kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah atau dengan kata lainnya mengenai sistem politiknya. Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *public policy*. Partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Seperti istilah partisipasi maka partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa ataupun yang memang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat juga ada beberapa seperti adanya kebebasan berkompetisi, adanya kenyataan berpolitik, adanya keleluasaan untuk mengorganisasikan diri, dan juga adanya penyebaran sumber daya politik.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah faktor umur dan kehadiran, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah faktor sosialisasi, kapasitas dan kapabilitas pemimpin, serta pengaruh masyarakat dari luar. Pada penelitian yang sudah dilakukan di pinggiran sungai Deli, informasi yang kami dapat saat melakukan observasi dan wawancara sebagian besar masyarakat sudah menggunakan hak pilihnya dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Sebagian besar masyarakat sangat antusias dalam menggunakan hak pilihnya, walaupun ada beberapa yang merasa berpartisipasi dalam pemilu itu kurang penting.

Maka dari itu masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya banyak yang tidak menyadari mengenai hak politik mereka sebagai warga, selain itu juga kurangnya pengetahuan politik dari mereka, membuat minat dan perhatian masyarakat terhadap proses pemilu menjadi sangat rendah. Sehingga timbulnya sikap tidak mau tahu ataupun seperti masa bodoh yang sering disebut dengan sikap apatis. Sikap apatis ini kerap terjadi dikarenakan kejenuhan mereka terhadap kegiatan pemilihan yang sering dilaksanakan namun kadang tidak ada perubahan sama sekali yang mereka dapatkan ataupun yang

mereka harapkan. Sehingga mereka menganggap bahwa sebuah pemilihan umum yang dilaksanakan atau diselenggarakan merupakan kegiatan biasa-biasa saja dan tidak akan berdampak lebih baik pada diri mereka khususnya para pemilih. Mereka tidak menyadari mengenai hak politik dan kewajibannya sebagai warga di lingkungan tersebut.

Banyak masyarakat yang memang masih tidak mengerti apa tujuan pemilu dan masih rendahnya pengetahuan politik dalam diri mereka sehingga kurangnya minat dan perhatian mereka terhadap proses politik. Masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihannya menilai pemerintah tidak baik karena belajar dari pengalaman yang lalu-lalu pemerintah sebelumnya tidak dapat dipercaya dikarenakan kurangnya pelayanan kinerja pemerintah atau pemimpin sebelumnya, sehingga kepuasan masyarakat di pinggiran sungai Deli tidak begitu terjamin.

Seperti yang diketahui, masyarakat pinggiran sungai deli antusias dalam menggunakan hak pilih mereka dikarenakan mereka memiliki kesadaran akan politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi sehingga partisipasi politik cenderung aktif. Yang mempengaruhi partisipasi politik di masyarakat merupakan hasil dari partisipasi masyarakat dalam menentukan kehidupan masyarakat terutama di pinggiran Sungai Deli. Besarnya hak pilih rakyat untuk menentukan para pemimpin dalam pemilu pada saat ini tidak terlepas dari perubahan dan reformasi politik yang telah bergulir di Indonesia, Kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan terhadap calon pemimpin menjadi salah satu indikator penting. selain memiliki visi misi yang visioner masyarakat sangat antusias dalam menggunakan hak pilih, serta ada power yang mendorong masyarakat di sekitar pinggiran Sungai Deli untuk bersemangat untuk memilih dikarenakan adanya visi misi ataupun janji yang diberikan calon-calon pemimpin .

Sehingga masyarakat menaruh harapan besar terhadap pemimpinnya salah satunya dalam pemerataan pembangunan yang harus di utamakan. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah sangat rendah maka tidak akan berjalan baik dan partisipasi politik akan cenderung pasif. Yang berarti masyarakat sangat sensitif dan sangat menginginkan pemimpin yang memang betul-betul dapat memegang janjinya. Faktor-faktor lain juga banyak mempengaruhi partisipasi politik di masyarakat seperti adanya status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kami sebagai peneliti mengenai *Partisipasi Politik Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu 2024*, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di pinggiran Sungai Deli dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilu relatif acuh dan rendah. Tingkat partisipasi politik masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya kelompok kulit putih (*non-voting*) dalam pemilu. Rendahnya tingkat partisipasi politik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi yang relatif rendah, kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik dari penyelenggara pemilu dan partai dan banyak masyarakat yang bersikap pasif dan tidak kritis. Akibatnya banyak warga yang tidak menggunakan hak pilihnya karena merasa tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan kebijakan publik di daerahnya sehingga membuat masyarakat enggan mencari informasi. Pengetahuan masyarakat juga yang terbatas mengakibatkan sumber informasi yang di dapatkan oleh masyarakat pinggiran sungai deli hanya dari sumber tertentu tidak selengkap dari internet. Dan minimnya penyuluhan dari penyelenggara pemilu dan partai politik juga berkontribusi pada rendahnya pengetahuan politik masyarakat.

Sehingga hal tersebut memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pinggiran sungai Deli agar mereka lebih sadar akan pentingnya ikut serta dalam pemilu sebagai bentuk dasar partisipasi politik. Selain itu diperlukan peningkatan kualitas sosialisasi dan pendidikan politik yang merata, terutama di wilayah pinggiran. Masyarakat yang lebih terdidik tentang sistem politik dan isu-isu penting akan lebih mungkin terlibat dalam proses politik. Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mengintegrasikan pelajaran tentang politik dalam kurikulum mereka, dan upaya edukasi publik harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu politik yang relevan. Selanjutnya penyelenggara pemilu dan partai politik perlu meningkatkan sosialisasi mengenai arti penting hak pilih dan dampaknya terhadap kebijakan publik agar masyarakat lebih paham dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu terutama di daerah-daerah pinggiran.

Selain itu akses informasi, reformasi sistem pemilihan, kampanye pendidikan publik, *responsivitas* terhadap kebutuhan masyarakat, dan keterlibatan generasi muda,

---

merupakan langkah yang tepat dan dapat membantu meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan politik masyarakat harus menjadi prioritas utama untuk mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan signifikan di masa depan kemudian dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat maka hal tersebut juga akan sangat mendorong sikap partisipasi politik masyarakat semakin baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Akbar *et al.*, “Perihal partisipasi masyarakat,” *Ser. Eval. Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 Perihal Partisipasi Masy.*, p. 5, 2019.
- N. K. Arniti, “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar,” *J. Ilm. Din. Sos.*, vol. 4, no. 2, p. 329, 2020, doi: 10.38043/jids.v4i2.2496.
- M. R. Fatahilah, “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Dalam Pilkada Jawa Timur 2018),” *Apl. Adm. Media Anal. Masal. Adm.*, vol. 22, no. 2, p. 11, 2022, doi: 10.30649/aamama.v22i2.127.
- L. Feri Amsari, SH., MH., *PENATAAN SISTEM PEMILU MELALUI PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI SEBAGAI WUJUD PENGHORMATAN KEDAULATAN RAKYAT*. 2008.
- A. Lahagu and D. Hidayat, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen,” *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 35–44, 2023, doi: 10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44.
- Y. A. P. Putra, “Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Jom FISIP*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/130369-ID-partisipasi-masyarakat-pada-pemilihan-um.pdf>
- A. Sofyan, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019,” *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 8, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4805>

K. P. Umum and P. S. Utara, *Mengapa Harus Memilih ?Partisipasi Masyarakat Solut Saat Pilkada di Tengah Pandemi.*